

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah menciptakan bumi dan berbagai macam isi dan penghuninya seperti manusia, hewan, tumbuhan, baik bersifat ghaib seperti jin, malaikat dan sebagainya. Penciptaan tersebut tidak terlepas dari fungsi dan perannya selama hidup di dunia. Salah satunya adalah manusia, yang diciptakan sebagai makhluk yang sempurna, mempunyai akal dan nafsu dan ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi sebagai bentuk pengamalan ibadah kepada Allah SWT.

Islam memandang manusia sebagai khalifah dari segi pendidikan melalui pendekatan yang menyeluruh terhadap jiwa manusia, sehingga tidak ada yang terabaikan dan tertinggal baik dari segi jasmani maupun rohani. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat di dalam diri manusia berdasarkan fitrah yang diberikan kepadanya.<sup>1</sup> Terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengabdian dalam beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah *Adz-Dzariyāt* ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat di atas juga memberitahu bahwa pengabdian manusia kepada Allah SWT tidak hanya berupa ibadah, ketaatan dan ketundukan, melainkan harus

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 51.

mencapai puncaknya sebagai bukti rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa ia mengabdikan.<sup>2</sup> Tidak terlepas dari Alquran yang menjadi landasan, pedoman dan doktrin Islam yang memuat berbagai sistem di dalam kehidupan. Alquran merupakan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril yang kemudian disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk yang berisi kebenaran. Kita tidak hanya diperintahkan untuk membacanya saja, melainkan juga harus memahami dan mengamalkan isinya.

Alquran menurut perhitungan para ahli terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6236 ayat, 17439 lafazh dan 325345 huruf, yang mana keaslian, kemurnian dan kesuciannya sudah dijamin Allah SWT dalam firman surah *al-Hijr* (15) ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّ لَهُ لَحَافِظُونَ

Jaminan Allah tersebut sejak zaman Rasulullah hingga saat ini masih nampak, salah satunya ialah banyaknya orang yang dikaruniai ingatan yang kuat sehingga mereka hafal seluruh Alquran, diberi kepandaian menulis sehingga ayat-ayat Alquran dapat dicatat dengan seksama, teliti, sehingga umat Islam memiliki standar tulisan yang amat baik, dan banyaknya yang diberi kemampuan membaca (*qiraat*) Alquran sehingga bacaan Alquran terpelihara dari kekacauan bacaan.<sup>3</sup>

Meskipun Allah SWT menyatakan dalam ayat di atas akan memelihara Alquran, tetapi kita pun diperintahkan untuk membacanya dengan tartil seperti yang difirmankan dalam surah *al-Muzammil* ayat 4 berikut:

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 108.

<sup>3</sup>Abdul Chaer, *Alquran dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 11.

## وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Apakah yang dimaksud dengan tartil itu? Kata tartil dalam beberapa terjemahan Alquran diartikan sebagai “perlahan-lahan” atau “lambat-lambat”.

Menurut Ali bin Abi Thalib yang merupakan salah seorang sahabat Nabi terkemuka dan salah seorang perintis ilmu tata bahasa Arab (*qawā'id*), yang dimaksud dengan tartil pada ayat di atas adalah tajwid. Lalu ketika ditanya kepadanya apakah tajwid itu, beliau menjawab, “yang dimaksud dengan tajwid adalah membaguskan bacaan huruf (ayat) dan mengenal tempat-tempat pemberhentian dan juga tempat-tempat memulai bacaan Alquran”.

Oleh karenanya, mempelajari tajwid sangatlah penting menurut penulis agar bacaan yang dihasilkan baik dan benar. Untuk mempelajari tajwid perlu adanya lembaga khusus yang mengajarkan beserta gurunya, sarana dan prasarana serta motivasi baik dari diri sendiri maupun dari luar.

Motivasi dari luar seperti guru/dosen yang memberikan pengajaran dalam pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran sangat berpengaruh bagi mahasiswa dalam memperbaiki bacaan Alquran. Meskipun motivasi dari diri sendiri jugalah yang menjadi penentu utama atas keberhasilan penerapannya dalam membaca Alquran.

Namun nyatanya pada saat pelaksanaan masih banyak ditemui hambatan dari guru maupun anak murid itu sendiri. Salah satunya dapat kita lihat di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Banyak ditemui mahasiswa yang kemampuan membaca Alqurannya masih kurang sempurna. Namun diantara itu masih ada yang memiliki motivasi untuk belajar walau sudah waktunya untuk mengajarkan

bukan belajar. Membaca Alquran tidak hanya sekedar membaca, namun juga perlu disertai dengan ilmu tajwid agar bacaan yang dihasilkan baik dan benar.

Oleh karena itu, menurut penulis pembelajaran tajwid perlu dilakukan. Pembelajaran tajwid yang penulis sampaikan bisa saja kurang berjalan dengan baik, misalnya adanya hambatan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa dikenal dengan kesibukan kuliah serta tugas yang banyak yang menyebabkan sulit untuk membagi waktu. Hambatan lainnya ialah terbenturnya jadwal kuliah dengan jadwal pembelajaran yang diadakan. Oleh karena itu, perlu adanya jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar keduanya dapat berjalan dengan baik.

Mahasiswa perguruan tinggi Islam dikenal sebagai cendekiawan muslim oleh masyarakat, sudah sepatutnya pandai dalam bidang agama, Alquran maupun umum. Hanya itulah yang diharapkan masyarakat ketika seorang mahasiswa lulus atau selesai dari perkuliahannya. Mereka menganggap mahasiswa sebagai jalan keluar dari berbagai polemik yang terjadi di lingkungan mereka. Hal itu menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi mahasiswa, untuk memenuhi permintaan masyarakat.

Begitu juga sebaliknya, jika pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, maka akan memperoleh keuntungan diantaranya sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam mampu melihat metode yang baik yang dapat digunakan dalam pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran untuk meningkatkan kualitas hasil bacaan anak murid, mampu melihat kelebihan serta kekurangannya, lembaga pendidikan yang penulis teliti dapat menjadi contoh bagi lembaga lain untuk

menerapkan pembelajaran tajwid yang sama serta membantu dalam membaguskan dan memperindah kalam Allah melalui pembelajaran tajwid dan tahsin tersebut. Seiring dengan hadis Nabi yang berbunyi: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).

Adapun pembelajaran tajwid dan tahsin yang penulis teliti di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sendiri sudah berlangsung sejak tahun 2001. Selain pembelajaran tajwid dan tahsin, LPPQ juga menyediakan pembelajaran lainnya seperti tilawah, tahfizh dan pengkajian tafsir Alquran. Pembelajaran tajwid dan tahsin sendiri merupakan pembelajaran yang wajib diikuti di samping pengkajian tafsir Alquran. Pembelajaran ini dibentuk dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pesertanya untuk mengaji, mengkaji dan memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran Alquran. Penulis berharap pembelajaran ini khususnya tajwid dan tahsin Alquran di LPPQ dapat menjadi acuan, pedoman dan motivasi lembaga-lembaga lain agar dapat melakukan pembelajaran sejenis karena banyaknya manfaat dari pembelajaran tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran Alquran dalam bentuk judul **Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas agar tidak terjadi kesalah pahaman dan meluasnya pembahasan, maka penulis memberikan definisi terhadap judul di atas sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa yang di dalamnya sudah tergambar langkah-langkah dan tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu selama proses pembelajaran Alquran itu berlangsung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran, faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran serta manfaat pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran tersebut.

### **2. Tajwid dan Tahsin**

Tajwid artinya melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Alquran sesuai dengan tempatnya masing-masing.

Sedangkan tahsin artinya memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Pendefinisian tahsin menurut istilah cenderung disamakan dengan pendefinisian tajwid. Tajwid dan tahsin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh Lembaga Pengajian dan Pengkajian

Alquran. Kegiatan pembelajaran tajwid dan tahsin ini berlangsung ketika pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran berjalan.

### 3. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ)

LPPQ merupakan sebuah organisasi mahasiswa tingkat Universitas Islam Negeri Antasari, yakni salah satu wadah untuk mahasiswa untuk belajar membaca, menghafal dan mendalami Alquran, yang mana mahasiswanya umum gabungan dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Syari'ah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Ushuluddin dan Humaniora, serta Dakwah dan Komunikasi.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa pokok-pokok masalah yang menjadi fokus penelitian terkait dengan pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya
3. Manfaat yang dirasakan dari pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya

3. Mengetahui manfaat yang dirasakan dari pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penelitian pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik.
  - b. Memperkaya kajian disiplin ilmu Alquran dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi para pendidik penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap pembelajaran Alquran dalam membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia.
  - b. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menjadi jalan keluar dalam pembelajaran Alquran yang efektif.
  - c. Bagi penulis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan penulisan serupa di masa yang akan datang.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penggunaan Media Tajwid Lingkar dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan masalah tentang proses penggunaan media tajwid lingkar dalam pembelajaran baca tulis Alquran. Adapun pelaksanaan ini ditujukan khusus kepada peserta didik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin.. Dalam penelitian tersebut, untuk baca tulis Alquran mereka melakukannya dengan menggunakan media tajwid lingkar. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang digunakan dalam baca tulis Alquran dengan menggunakan media tersebut terlaksana dengan baik. Salah satu persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama memiliki variabel dalam tajwid Alquran walaupun di dalam penelitian terdahulu ini dikhususkan untuk peserta didik di kelas IV MI Ahmad Denan tersebut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ditujukan kepada peserta mahasiswa aktif yang tergabung dalam Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.<sup>4</sup>
2. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Materi Hafalan Alquran pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat masalah penerapan ilmu tajwid dalam materi hafalan Alquran pada siswa kelas VI di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang meliputi materi, metode

---

<sup>4</sup>Latifah, Skripsi “*Penggunaan Media Tajwid Lingkar dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin*”. Banjarmasin, IAIN Antasari, 2017.

dan alat-alat atau media. Hal tersebut seiring dengan penelitian ini juga, yang mana di dalamnya juga terdapat problematika penerapan ilmu tajwid tersebut. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian. Penulis terdahulu melakukan penelitian tersebut pada siswa Sekolah Dasar, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tingkat Mahasiswa.<sup>5</sup>

3. Meningkatkan Penguasaan Hukum Tajwid Melalui Strategi Pembelajaran *Card Sort* pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Bagi Siswa Kelas IV MIN Halayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan meningkatkan penguasaan hukum tajwid melalui strategi *Card Sort*. Hasil dari penelitian ini ialah pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman atau pengetahuan siswa kelas IV MIN Halayung. Salah satu persamaannya dengan penelitian milik penulis ialah sama-sama tentang tajwid. Sedangkan perbedaannya salah satunya ialah penelitian yang diteliti oleh penulis sendiri lebih kepada pembelajaran tajwid, sekalipun di dalamnya juga nantinya akan memuat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, sedangkan penelitian penulis terdahulu lebih fokus kepada strategi *Card Sort* itu sendiri.<sup>6</sup>

Ketiga penelitian yang disebutkan oleh penulis di atas, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun yang lainnya, namun

---

<sup>5</sup>Muhammad Rizki Aulia, Skripsi “Penerapan Ilmu Tajwid dalam Materi Hafalan Alquran Pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2017.

<sup>6</sup>Ahmad Hudari, “Meningkatkan Penguasaan Hukum Tajwid Melalui Strategi Pembelajaran *Card Sort* pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Bagi Siswa Kelas IV MIN Halayung Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2013.

kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang penulis lakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat bagi berbagai elemen yang ada.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab, yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan pembahasan teori tentang pengertian pembelajaran tajwid dan tahsin Alquran, dalil-dalil yang mewajibkan untuk membaca Alquran dengan tajwid dan tahsin serta hukum mempelajarinya, tujuan dan manfaat mempelajari ilmu tajwid dan tahsin, objek dan ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dan tahsin, metode pembelajaran tajwid dan tahsin, tingkatan atau kadar kecepatan dalam membaca Alquran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tajwid dan tahsin.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.